Megawati : *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran PAI di Upt SMA Negeri 7 Sidrap Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang*

INOVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI UPT SMA NEGERI 7 SIDRAP KECAMATAN PITU RIAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
(Innovation Of Islamic Religious Education Teachers In Pai Learning Process In Upt Sma Negeri 7 Sidrap Kecamatan Pitu Riawa, Sidenreng Rappang District)

MEGAWATI

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

UPT SMA Negeri 7 Sidrap

megawati.mw397@gmail.com

***Abstract:** This study discusses the Innovation of Islamic Religious Education Teachers in the Learning Process at UPT Senior High School 7 Sidrap, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency. The main problem that was studied focused on how the Innovation of Islamic Education Teachers in the Learning Process of Islamic Education in SMA 7 Sidrap, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency. The research aims to find out how the innovation of Islamic Education Teachers in the PAI learning process at SMA Negeri 7 Sidrap, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency.*

As a completion of this thesis, the author uses this type of qualitative research; with approach; pedagogical (educational), and psychology. Research on disclosure of problems as there is data analysis using observations and interviews using data analysis is data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

***Keywords:** Innovation of Islamic Education Teachers*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Permasalahan pokok yang dikaji terfokus pada bagaimana Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian bertujuan, untuk mengetahui bagaimana inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif; dengan pendekatan; pedagogis (bersifat mendidik), dan psikologi. Penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya analisis data dengan menggunakan pengamatan dan wawancara dengan menggunakan analisis data bersifat reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

PENDAHULUAN

Islam telah menggariskan kepada para, pendidik, dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan untuk melaksanakan suatu metode mengarahkan dan mendidik anak-anak untuk melaksanakan kewajiban dan mendapatkan hak-hak mereka. Dasar metode adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak, supaya dapat melaksanakan tugas dan amanat selaku khalifah di muka bumi secara sempurna.

Anak merupakan amanah Allah Swt bagi kedua orang tuanya, ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila sejak kecil ia dibiasakan dididik dan dilatih secara terus menerus, sehingga ia tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, sebaliknya apabila ia sejak kecil dibiasakan berbuat buruk, maka nantinya ia terbiasa dengan perbuatan buruk pula dan menjadikan ia celaka¹. Dengan kata lain, baik buruknya seorang anak itu tergantung dari orang tuanya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh imam Bukhari :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ
عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةُ هَلْ تَرَى
فِيهَا جَذْعًا²

¹Mappanganro, *Rekonstruksi Lembaga Pendidikan Islam secara Komprehensif Integrative* (Cet. I: Makassar.CV. Berkah Utami, 1999) h.3.

²Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja'far bin Bardizhab al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 1, h. 456

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata: Nabi Saw bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? .(H.R Bukhari)no.1296

Anak merupakan amanah Allah terhadap orang tua, anak juga merupakan potensi bangsa, sehingga perlu dipersiapkan dan dikembangkan untuk kematangan pribadinya agar dikemudian hari dapat berperan serta mampu memberikan sumbangan yang nyata kepada kepentingan keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Salah satu upaya pembinaan terhadap anak adalah melalui pendidikan.³

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi.⁴ Untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas maka Pemerintah RI, dengan semangat Pancasila yang diatur dalam

³Mappanganro, *Rekonstruksi Lembaga Pendidikan Islam secara Komprehensif Integrative* (Cet. I: Makassar.CV. Berkah Utami, 1999), h. 4

⁴Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia* (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 16-17

UUD Negara RI, serta UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi dan bertujuan yang dijelaskan dalam pasal 3 sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bermartabat dalam mencerdaskan anak bangsa. maka ditetapkan beberapa komponen yang menjadi standar pelaksanaan pendidikan nasional dan salah satunya adalah tersedianya tenaga pendidik profesional yang disebut dengan istilah guru profesional, seperti yang tercantum dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada BAB I pasal I dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dalam hal proses pembelajaran sekalipun guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap namun pada kenyataannya hasil belajar yang

dinginkan tidak sesuai dengan rencana, hal tersebut dapat terjadi bukanlah disebabkan faktor guru melainkan dari pihak peserta didik. Peserta didik dalam suatu kelas yang dihadapi oleh seorang guru tidaklah sama, karena sesungguhnya banyak hal yang dapat mempengaruhi sehingga peserta didik memiliki latar belakang kecerdasan yang berbeda, Karena adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga seorang guru diharapkan memiliki inovasi sebagai suatu cara mengatasi berbagai macam masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Inovasi adalah temuan atau ide dari seorang guru yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, yang menerapkan Pendidikan Agama Islam, di samping ada peserta didik yang berprestasi pada mata pelajaran PAI, namun juga ada peserta didik yang kurang berprestasi pada mata pelajaran PAI. Untuk memecahkan masalah peserta didik yang berprestasi kurang, guru perlu merencanakan berbagai macam bentuk inovasi sehingga apa yang menjadi kendala peserta didik dapat ditemukan. Untuk mendapatkan informasi tentang hasil proses pembelajaran PAI pada SMA Neg 7 SIDRAP, Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian untuk dijadikan pertimbangan dalam merumuskan masalah. Masalah penelitian yang telah diidentifikasi adalah minat peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sangat kurang, serta metode mengajar

⁵Redaksi Sinar Grafika. Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th 2005) (Cet,II; Jakarta : Sinar Graha, 2009) h. 3

⁶UU RI No.20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:BP. Panca Usaha, 2004) h. 3

masih bersifat konvensional, sehingga pelajaran terkesan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga terkesan monoton dan membosankan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, oleh karena itu sangat diperlukan inovasi guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, dari identifikasi diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Bagaimana bentuk inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bagaimana dampak inovasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah: Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bentuk inovasi guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, Untuk melihat sisi-sisi dampak pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini sangat berguna untuk diterapkan oleh guru PAI yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang, terutama peneliti sendiri.

Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam

Kata inovasi berasal dari bahasa inggris yaitu *innovation* yaitu segala hal yang baru atau pembaharuan.⁷ Tetapi

⁷S.Wojowasito dalam Udin Saifuddin, *Inovasi Pendidikan* ,(Cet. I; Bandung:Alfabeta, 2009)h 2

ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu *inovasi*. kata inovasi juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu adalah penemuan.

Guru, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) sebagai mengajar.⁸ Selanjutnya guru Menurut Zahara Idris dengan Lisma Jamal yang di kutip Muhammad Idris bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, hingga mengimani ajaran agama islam yang dibarengi dengan tuntunan, menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

Inovasi dalam kamus ilmiah populer berarti kemampuan untuk

⁸Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Cet, III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.509

⁹Muhammad Idris, *Kiat menjadi Guru Profesional* (Cet,I; Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), h. 49

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (cet. II; Jakarta: Rosdakarya, 2007), h.76

menciptakan.¹¹ Sedangkan dalam khasanah pemikiran Islam, kata guru memiliki beberapa istilah seperti *ustads, mualim, muaddib, dan murabbi*.¹² Beberapa istilah untuk sebutan guru itu berkaitan dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu *ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah*, istilah *mua'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, sedangkan *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan teladan, dan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu guru.¹³

Guru, dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁴ Pengertian ini memberikan kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik. Perbedaan ini dalam pandangan Muh.

¹¹Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet.III;Surabaya: Arkola, 2001), h.348

¹²Lihat Tobrani, *Pendidikan Islam paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas* (Cet.II; Malang:UMM Pers, 2010),h 107

¹³Lihat Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet. I;Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007),h51

¹⁴Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Cet,III;Hakarta:Balai Pustaka, 2005) h.509

Said dalam Abidin Ibnu Rusn dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir orang barat, khususnya orang Belanda yang membedakan kata *onderwis* (pengajaran) dengan kata *opveoding* (pendidikan). Pandangan ini diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan di dunia Timur, terutama tokoh-tokoh pendidikan di kalangan muslim.¹⁵

Abuddin Nata mengemukakan inovasi adalah istilah-istilah yang berkaitan dengan penamaan atas akrivitas mendidik dan mengajar. Ia lalu menyimpulkan bahwa keseluruhan istilah-istilah tersebut terhimpun dalam kata guru atau pendidik.¹⁶

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu memperlakukan peserta didik dengan cara arif dan bijaksana, Al-Quran mensinyalirkan hal demikian seperti firman Allah QS Al- Nahl (16):125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَاهِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.¹⁷

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang

¹⁵Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Cet,II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009,) h. 62-63

¹⁶Abuddin Nata, *Filsafa Pendidikan Islam*, Jilid I (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.61

¹⁷Depertemen Agama RI.*Alquran dan Terjemahny* (Semarang:PT Toha Putra, 2002, h. 670

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸ Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut maka akan menjadi guru kreatif dan profesional, baik secara akademisi maupun non akademisi. Guru yang kreatif akan terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *sosial adjustment* dalam masyarakat. Kreatifitas dan kompetensi guru sangat penting dalam rangka menyusun kurikulum (materi pelajaran). Ini dikarenakan materi pembelajaran pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.¹⁹

Agar tujuan pendidikan tercapai harus dimulai dengan lingkungan belajar yang

kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Diantara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi: secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu *capaability* dan *lotality*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. Kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. *Pertama*, dalam kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjukkan perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan tanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.²⁰ *kedua* kompetensi sosial yang dimaksud

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 54

¹⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 38

²⁰Muhaimin dan Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional* (Cet: Bandung Trigenda Karya, 2005), h. 131

bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.²¹

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial

²¹Muhaimin dan Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*, h, 173-174

²²Undang-undang R. I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²³

Jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu biasanya berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.²⁴ penelitian kualitatif berusaha mengumpulkan data dari subjek yang diteliti sebagai sumber langsung

Penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama yaitu: wawancara tertulis kepada informan, untuk memperkuat dan mengecek validasi data wawancara hasil wawancara tersebut.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelien kualitatif ialah upaya untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan konsep inovasi guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang.

beberapa pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan pedagogis, dan psikologis, kedua pendekatan ini

²³Wahab dkk. *Kompetensi Pendidik Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 65-66.

²⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Bandung:Rosdakarya, 2006) h 72

²⁵Lihat Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 38-39

digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu-ilmu.

1. Pendekatan pedagogis (bersifat mendidik) digunakan karena pembahasan ini berkaitan dengan aktifitas pengelola pendidikan dalam melaksanakan materi pelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Pendekatan psikologi digunakan untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik²⁶ di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang agar mereka dapat memasukkan agama kedalam jiwa mereka sesuai dengan tingkat usianya.

Sumber data penelitian yang diterapkan pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel, karena populasi dan sampel digunakan dalam penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak bermaksud menggenerasikan hasil akhir penelitian dengan kesimpulan deduktif.

Jadi yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang ada di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang yang dianggap mempunyai kapabilitas untuk memberikan informasi yang valid dan akurat yang dijadikan sumber data

²⁶Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, Cet.IX, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h. 51

Adapun penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data yaitu

- 1) Data primer, dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 7 Sidrap. Data ini merupakan hasil wawancara (interview)
- 2) Data sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara tidak langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil pendidikan agama Islam

Adapun beberapa jenis instrumen yang akan penulis gunakan, Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan baik mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati²⁷ karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu

- 1) Pedoman wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi²⁸ kepada informan yang berkaitan untuk mengetahui perannya terhadap inovasi guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, (Cet.XI; Bandung:Alfabeta, 2010).h 215

²⁸S.Nasution, *Metode Research*, (Cet.III;Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 106

Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- 2) Chek list untuk data observasi yang peneliti lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh Guru pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, yang berkaitan dalam melakukan tugasnya.
- 3) Dokumentasi arsip-arsip tentang kualitas peserta didik di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang terutama dalam mata pelajaran PAI

Adapun pengelolaan data penelitian ini yaitu:

- 1) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²⁹ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan penelitian.
- 2) Sajian data atau *display* data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.³⁰ Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Verifikasi atau penyimpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang

secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.³¹ Dalam penelitian ini dipakai untuk menentukan hasil akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya. Pada bagian ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang dalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

Hasil Penelitian Pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan agama Islam di UPT SMA 7 SIDRAP

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 26 september 2019 jam 11.00 WITA tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebelum di terapkannya inovasi, beliau mengatakan bahwa.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan sebelum berinovasi di anggap kurang berhasil karena kurangnya minat belajar peserta didik dan hasil proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dianggap kurang memuaskan. Serta kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ke agamaan belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga guru berinisiatif untuk merubah proses pembelajaran dan membuatnya lebih berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya.³²

²⁹Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung Agkasa, 1993).h. 167

³⁰Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, h. 168

³¹Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*. h 168,

³²Syafruddin D, Wawancara, pada hari Rabu 26 September 2018

masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran,

Masalah Peserta Didik

- a. **Tingkat Kecerdasan Yang Berbeda**
Tingkat kecerdasan peserta didik di sekolah ini berbeda-beda ada peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, ada juga yang memiliki kecerdasan yang sedang dan ada pula peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Hal ini sering kali menjadi masalah bagi para pendidik, perbedaan tingkat kecerdasan tersebut dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran atau nilai akhir semester.³³

Tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda tersebut membuat pendidik merasa kesulitan menyampaikan materi pelajaran di tambah lagi dengan terbatasnya waktu pembelajaran yang telah diatur oleh pemimpin. apabila dalam pemilihan metode pembelajaran kurang berhati-hati maka peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan rendah akan mengalami kesulitan menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain mempengaruhi tingkat pemahaman materi, tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda dan dapat pula mempengaruhi tahap perkembangan berpikir peserta didik. Dalam hal tersebut maka pendidik harus selektif mungkin untuk memilih metode yang tepat dan mudah disampaikan dan benar-benar diterima dan dipahami oleh peserta didik

³³Syafruddin D, Wawancara, pada hari Rabu 26 September 2018

tingkat minat peserta didik terhadap proses pembelajaran bapak Syarifuddin mengatakan bahwa:

Tingkat minat belajar peserta didik sebelum diterapkannya inovasi masih kurang, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung sikap peserta didik berbeda-beda, ada yang serius dengan memperhatikan materi yang di sajikan, ada yang kelihatan setengah-setengah, serta adapula yang kadang bercerita dengan teman sebangkunya, dan ini sangat mempengaruhi hasil proses pembelajaran³⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa tingkat minat belajar peserta didik di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang sebelum diterapkannya inovasi dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik

Waktu merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, waktu yang untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum sangat minim yaitu 2 jam dalam satu minggu sedangkan materi yang disampaikan begitu banyak.

“Waktu yang minim dan banyaknya materi pelajaran membuat peserta didik kesulitan untuk menerima materi yang telah diberikan”³⁵

³⁴Syafruddin D, Wawancara, pada hari Rabu 26 September 2018

³⁵ Syafruddin D, Wawancara, pada hari Rabu 26 September 2018

Bila melihat materi yang begitu banyak dengan persediaan waktu yang terbatas maka akan menjadi masalah yang sangat urgen sebab waktu yang begitu terbatas akan menjadi sulit untuk menjelaskan semua materi yang telah dirancang dalam sebuah kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun dalam program pendidikan yang wujudnya berupa buku kurikulum beserta petunjuknya, didalam kurikulum terdapat hasil atau tujuan pendidikan yang akan dicapai dan semuanya di tuangkan dalam garis-garis besar program pengajaran

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut sangat membutuhkan alokasi waktu banyak karena materi yang diberikan begitu banyak namun faktanya alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah minim. Hal ini menjadi masalah bahwa tidak mungkin dengan waktu minim dapat menjelaskan secara rinci materi pelajaran yang diajarkan

a. Masalah Media Pembelajaran
Media pembelajaran merupakan sarana dalam sebuah pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi. Dengan kata lain media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah terlaksananya proses pembelajaran dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan

Telah dilakukan inovasi media pembelajaran namun masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan seperti ruang multimedia yang bisa digunakan untuk memutar CD/Video, banyak terdapat media-media pembelajaran yang telah disiapkan sekolah sudah

tidak layak pakai dan persediaan media pembelajaran yang sangat terbatas³⁶

“Lingkungan sekitar sekolah adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber atau media pembelajaran yang menyangkut dengan alam. Cuman terkadang masih terdapat perilaku peserta didik yang kurang terpuji sehingga terkadang mengganggu proses pembelajaran. Hal ini kadang dijadikan alasan peserta didik untuk tidak melakukan kegiatan keagamaan, contoh kegiatan keagamaan yang menjadi hal wajib di sekolah ini yaitu shalat dhuha”³⁷
Faktor internal yang mendukung prosesnya pembelajaran meliputi letak geografis sekolah yang aman, kerja sama antar guru sangat baik, sarana dan prasarana proses pembelajaran yang cukup, serta minat belajar peserta didik yang cukup tinggi.”³⁸

Faktor eksternal yang mendukung proses pembelajaran yaitu transportasi peserta didik ke sekolah cukup lancar, perhatian masyarakat yang cukup tinggi serta faktor keamanan sekolah yang sangat memadai”³⁹

Bentuk Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMA Negeri 7

³⁶Syafruddin D, Wawancara, pada hari Rabu 26 September 2018

³⁷Syafruddin D, Wawancara, pada hari Rabu 26 September 2018

³⁸ Syafruddin D, Wawancara, pada hari Rabu 26 September 2018

³⁹ Syafruddin D, Wawancara, pada hari Rabu 26 September 2018

SidrapSidrap, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang

Bentuk inovasi yang digunakan yaitu bentuk inovasi “*Bottom-up*” (inovasi pendidikan yang diciptakan oleh bawahan). Sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dan mutu pendidikan mengingat mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai tuntutan khusus.⁴⁰

inovasi dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 7 Sidrap menyatakan bahwa beliau melakukan berbagai macam strategi, metode serta mendesain berbagai macam media pembelajaran agar peserta didik mampu dengan mudah memahami materi yang diajarkan.”⁴¹

inovasi metode pembelajaran yang sedang diterapkan

Metode yang digunakan, 1. *Learning start with A Question* metode ini digunakan dengan maksud mengajak peserta didik untuk membahas pelajaran dengan cara mempertanyakan secara lisan atau tulisan mengenai hal-hal yang masih dirasa sulit terhadap materi yang diajarkan, 2. *Information Search* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan baik oleh guru maupun dari temannya sendiri, kemudian peserta didik mencari jawaban yang akurat melalui berbagai macam media, baik dalam media buku, online, koran dll jadi media ini juga menuntut

peserta didik untuk membaca berbagai informasi 3. *Critical Insident* metode ini dimaksudkan untuk mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau pengalaman yang pernah dijumpai sendiri kemudian dikaitkan dengan materi pembahasan 4. *Demonstrasi dan Eksperimen* adalah suatu metode pembelajaran dimana seorang guru dan peserta didik mempraktikkan dengan menggunakan alat peraga dengan tujuan agar supaya semua peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempratikkan dari apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi situasi permasalahan apabila terjadi perbedaan 5. *Teknologi Internet* artinya pembelajaran teknologi yang sering digunakan seperti pemutaran vidio youtube dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mempermudah pemahaman peserta didik. 6. Metode *problem Solving* yaitu peserta didik disuruh mencari masalah yang pernah terjadi pada diri peserta didik atau lingkungan masyarakat kemudian dicari cara pemecahannya bersama.7. Metode Diskusi yang digunakan dalam menyajikan materi pelajaran dalam upaya menumbuhkan kreativitas, minat, dan menggali kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang disampaikan secara sistematis, dan terarah. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih mengerti, memahami dan di kemudian hari mereka mengalami hal yang pernah dibahas sebelumnya peserta didik sudah

⁴⁰Syafruddin D, Wawancara, hari Rabu 10 Oktober 2018

⁴¹Syafruddin D, wawancara, hari Rabu 10 Oktober 2018

mampu menghadapinya. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan⁴²

Salah satu inovasi metode pembelajaran yang sering terapkan yaitu metode diskusi, dengan mengaktifkan semua peserta didik dengan cara wajib bagi peserta didik mengeluarkan pendapat, sanggahan, pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai materi yang diajarkan dan memberi skor nilai setiap saat sehingga semua peserta didik antusias dalam proses pembelajaran demi mengejar skor nilai yang telah disetujui sebelum proses pembelajaran

Inovasi media pembelajaran yang sedang diterapkan

Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan setiap materi yang diajarkan media pembelajaran didesain sedemikian rupa dan dibuat berbeda dari sebelumnya, adapun media yang sering digunakan yaitu, media proyektor, media audiovisual, media Visual, media teknologi, media gambar jadi, media laptop/komputer, media handphone, media film dan media *Adobe Flash*. Media *Adobe Flash* merupakan sebuah program yang didesain animasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan⁴³

Dampak Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang?

dampak inovasi dalam proses pembelajaran itu sangat luar biasa

⁴²Syafruddin D, Wawancara, hari Rabu 10 Oktober 2018

⁴³Syafruddin D, Wawancara, hari Rabu 10 Oktober 2018

mulai dari nampak peningkatan yang ditunjukkan mulai dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dibanding dengan hasil belajar semester sebelumnya itu perbandingannya sangat signifikan dan juga sikap peserta didik terhadap guru/pegawai sekolah semakin baik, serta kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang semakin meningkat terbukti dengan meningkatnya peserta didik dalam kegiatan pembiasaan ke agamaan di masjid/mushollah.”⁴⁴

Dengan inovasi-inovasi dan upaya-upaya yang dilakukan tersebut diatas peserta didik menunjukkan hasil yang begitu baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari peserta didik yang menjadi lebih mengerti, memahami dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan penuh kesadaran dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Berdasarkan berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 7 Sidrap sebelum diterapkannya inovasi masih kurang hasil proses pembelajaran, dengan berbagai macam masalah yang dihadapi dengan hasil perolehan nilai peserta didik yang dianggap kurang memuaskan dan juga sikap peserta didik terhadap guru/pegawai, teman sebayahnya di sekolah yang kurang baik,

⁴⁴Syafruddin D, Wawancara pada hari Sabtu 20 Oktober 2018

serta kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ke agamaan yang masih terhitung minim.

Inovasi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang telah mencapai tingkat maksimal, ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek menciptakan iklim suasana kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pelajaran dan pembaharuan pengembangan seluruh komponen pembelajaran, karena guru yang inovatif akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga kondisi para peserta didik berada pada tingkat minat belajar sangat baik dan tujuan pembelajaran tercapai, yang dimulai dengan lingkungan proses pembelajaran yang kondusif (mendukung) dan efektif (berpengaruh), maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun kompetensi sosial

Dampak pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik di UPT SMA Negeri 7 Sidrap, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, sangat tampak peningkatan nilai perolehan hasil proses pembelajaran peserta didik dibanding dengan perolehan nilai hasil proses pembelajaran peserta didik pada semester sebelumnya, disebabkan karena guru Pendidikan Agama Islam telah memotivasi para peserta didik sehingga tercapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai hasil pembelajaran dan hasil yang sangat nyata yaitu sikap peserta didik terhadap guru/pegawai sekolah

semakin baik, serta kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ke agamaan yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Abu' a-Ja'far bin Bardizhab al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, juz 1*
- Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan* Cet. II; Bandung Agkasa, 1993
- B. Uno, Hamzah, *profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia* Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Depertemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya* Semarang: PT Toha Putra, 2002
- Dinata Sukma, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Halik, Abdul, and Budiman Budiman. "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare." *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1

Megawati : *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran PAI di Upt SMA Negeri 7 Sidrap Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang*

- Lanrisang, Pinrang." *MADANI: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Idris, Muhammad, *Kiat menjadi Guru Profesional* Cet, I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Mappanganro, *Rekonstruksi Lembaga Pendidikan Islam secara Komprehensif Integrative* Cet. I: Makassar.CV. Berkah Utami, 1999
- Madjid Abdul dan Muhaimin , *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*. Cet: Bandung Trigenda Karya, 2005
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. cet. II; Jakarta: Rosdakarya, 2007
- Nata Abuddin, *Metodologi Study Islam*, Cet.IX. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- , *Filsafa Pendidikan Islam*, Jilid I (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nasution, *Metode Research*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Partanto Pius A., *Kamus Ilmiah Populer* Cet. III; Surabaya: Arkola, 2001
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Babasa Indonesia*, Edisi Ketiga Cet, III ; Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th 2005)* Cet, II; Jakarta : Sinar Graha, 2009
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan*. Cet, II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan Kuantitatif* Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, Cet.XI; Bandung:Alfabeta, 2010
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998
- Syafruddin D, Wawancara, pada hari Rabu 26 September 2018
- Tobrani, *Pendidikan Islam paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas* (Cet.II; Malang: UMM Pers, 2010
- Undang-undang R. I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

Megawati : *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran PAI di Upt SMA Negeri 7 Sidrap Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang*

UU RI No.20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Panca Usaha, 2004

Wahab dkk. *Kompetensi Pendidik Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011

Wojowasito dalam Udin Saifuddin, *Inovasi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.